SEKILAS
KIN 2014
KONVENSI INJIL NASIONAL

Rabu, 12 November 2014

Edisi 2

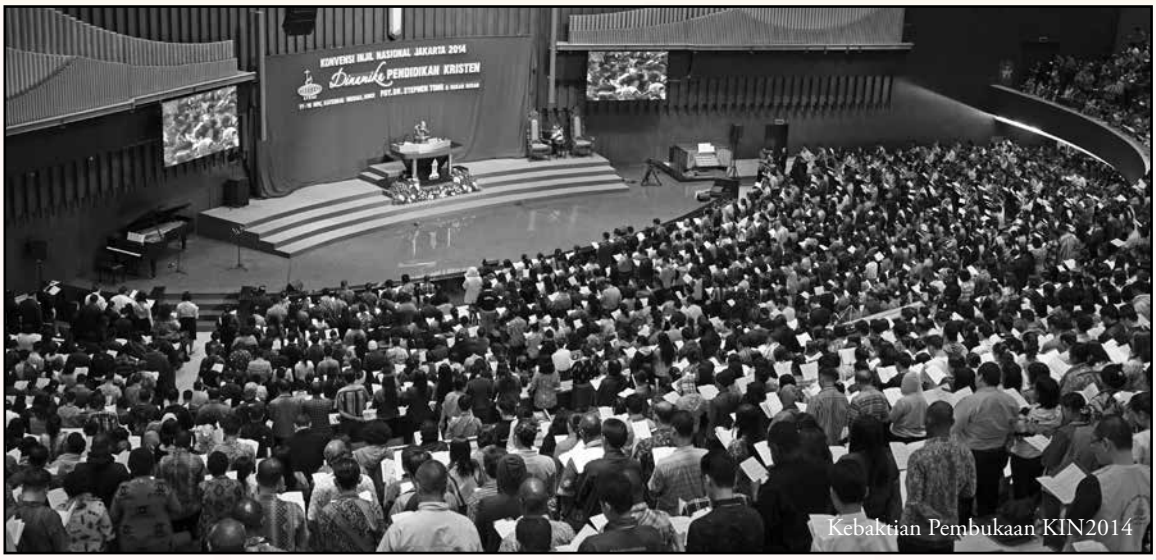

Kebaktian Pembukaan KIN2014

GURU: PANGGILAN MULIA

Pdt. Dr. Stephen Tong

Saya menghaturkan hormat kepada semua yang menjadi guru bagi anak-anak di Indonesia, karena engkau rela mendidik dan mengajar anak-anak. Anak-anak adalah harapan bangsa, tiang negara, pimpinan umat Tuhan untuk hari depan setiap masyarakat. Guru-guru yang mendidik anak, mencurahkan tenaga, pikiran, batin seluruh semangat untuk anak-anak. Orang-orang ini haruslah kita hargai.

Mengapa guru begitu penting? Engkau akan mendengar bahwa guru adalah orang yang mulia, yang hormat. Guru jangan dilecehkan meskipun gajinya tidak besar. Guru Sekolah Minggu jangan dihina sekalipun tidak diberi honor. Kita adalah pendidik generasi yang baru, yang muda. Dari mana mereka dipimpin dan akan ditunjuk? Mereka dipimpin kebenaran dan ditunjuk ke hari depan di dalam iman yang sejati, cinta kasih yang sejati, pengharapan yang sejati, firman yang sejati, karakter yang gigih dan berani berkorban, karakter yang mau berjuang, tidak takut kesulitan, yang memiliki kejantanan menghadapi gangguan Iblis. Katakan kepada dirimu bahwa saya adalah manusia yang hormat, berharga, yang sangat

Bersambung ke hal.7

KINFlash

In his opening session, Rev. Stephen Tong reflects on how God has worked wonders through his ministry and the ministry of the Reformed Evangelical Church. Recalling how God has given him wisdom to choose the right ministry for him to commit to and how God has continually sustained him despite the many death threats he has received for boldly proclaiming Jesus as the only way of life, Rev. Tong can only give glory back to God. Though young, Reformed Evangelical Church has set an example for many other churches in Indonesia by organizing and sponsoring last year's KIN (for pastors) as well as this KIN (for Sunday school and Christian religion teachers). All these are done without foreign funding and for the sake of Indonesian churches, synods, and denomination anywhere. Rev. Tong also reminds all teachers of their glorious calling for unto their hands God has given children, created in His own image, to be moulded. In addition to thanking God for bringing all teachers to this conference, Rev. Tong also gives his warm appreciation for all teachers, all of whom have sacrificed themselves to build the future of this nation through education. And finally, Rev. Tong asks all teachers to remember that these children must be guided by God's truth and led towards eternity. May the glory of God be upheld!

Dari meja redaksi....

Waktu belajar telah tiba....

Hari yang cerah menyambut kita semua untuk mulai dengan semangat dan hati belajar firman. Sepanjang hari ini merupakan hari di mana anugerah Tuhan melalui kebenaran firman-Nya akan kita terima dengan limpah.

Mungkin ada bahan-bahan yang sulit atau tidak terbiasa kita terima. Marilah dengan penuh kerendahan hati dan kesungguhan mau mengikuti kebenaran firman, kita rela dibentuk oleh Tuhan. Sering kali kita terlalu kaku untuk bisa dibentuk. Kiranya bagai tanah liat yang lembut, kita menjadi seperti yang diinginkan oleh Sang Penjunan.

Juga kiranya kita bisa tetap memelihara stamina tubuh kita, sehingga kita tidak kehilangan kesempatan belajar dan kehilangan anugerah firman yang bisa kita peroleh.

Tahukah Anda, bahwa Pusat Literatur Kristen Momentum juga mendukung menyediakan banyak buku yang terseleksi ketat untuk pembelajaran setiap peserta, dan juga untuk anak-anak, dengan memberikan diskon dan harga yang khusus agar para guru bisa memperolehnya. Kesempatan ini jangan pula disia-siakan.

Pada akhirnya... selamat menikmati seluruh sesi yang disiapkan Tuhan bagi kita semua.

Soli Deo Gloria.

Redaksi

Mengapa Sekolah Minggu Penting?

Seorang pernah berkata kepada saya bahwa dia lebih baik menjadi Guru Sekolah Minggu, ketimbang diminta menjadi liturgis di Kebaktian Umum. Ketika saya tanya, "mengapa?", ia menjawab bahwa begitu menakutkan menjadi liturgis di depan jemaat, nanti bisa menuai banyak kritik, lebih baik mengajar anak-anak, *dibohongin* pun tidak protes.

Ada seorang guru – yang untuk menenangkan anak Sekolah Minggunya yang menangis – membohongi anak itu bahwa mamanya sedang pergi membelikan es krim untuknya, padahal mamanya sedang mengikuti kebaktian umum. Ketika ditanya mengapa guru ini berbohong seperti itu, dengan ringan dia menjawab: "*Ah* nanti dia juga sudah lupa." Dia tidak mempermasalahkan sama sekali bahwa tindakannya adalah tindakan dosa.

Sungguh menyedihkan ketika di gereja bisa timbul konsep seperti ini. Saya mulai membayangkan bahwa gereja tersebut telah memberikan kesan bahwa melayani Sekolah Minggu, atau menjadi Guru Sekolah Minggu adalah pekerjaan yang sekadar lucu-lucu dan boleh dilakukan tanpa keseriusan memikirkan kebenaran. Ada kesan bahwa seorang anak adalah barang mainan yang begitu lucu dan boleh dibohongin sekehendak kita. Benarkah demikian?

Sekolah Minggu adalah pelayanan yang sangat mulia. Kita diberi kesempatan mendidik anak-anak kecil untuk bertobat, memiliki iman yang benar, dekrit pertama, dan pembangunan kehidupan Kristen yang dewasa. Mari kita perhatikan satu per satu:

1. Penginjilan Pertama

Sekolah Minggu bukan sekadar tempat anak-anak bermain semaunya dan para guru hanya menjadi fasilitator, atau menjadi tempat di mana anak-anak bisa dimanjakan semaunya. Sekolah Minggu adalah pembentukan iman pertama. Di Sekolah Minggu anak seharusnya mendengar berita Injil yang benar. Di Sekolah Minggu anak-anak seharusnya mengerti bahwa dosa bukan sekadar membenci teman, tetapi berseteru dengan Allah Bapa di sorga. Ketika seorang anak tidak mau menjalankan apa yang Tuhan perintahkan di dalam firman-Nya, itulah dosa. Sekolah Minggu juga seharusnya memberitakan bahwa keselamatan sejati hanya terjadi melalui penebusan Kristus, dan mengajak mereka sungguh-sungguh bertobat dan menerima Tuhan Yesus di dalam hati mereka, mengajak mereka mulai belajar taat kepada Kristus. Sekolah Minggu adalah wadah penginjilan awal bagi anak-anak (selain di rumah tangga tentunya). Oleh karena itu, para Guru Sekolah Minggu harus betul-betul mencintai murid-murid yang dipercayakan kepada mereka dan rindu bagaimana mereka boleh bertobat dan betul-betul cinta Tuhan dan takut Tuhan. Betapa bahagianya seorang anak Sekolah Minggu yang boleh mengenal Tuhan karena pelayanan guru-guru mereka yang begitu mengasihi mereka dan tidak menginginkan mereka binasa di dalam dosa.

2. Iman Yang Benar

Sekolah Minggu bukan sekadar mengajak anak main atau menghafalkan ayat Alkitab. Banyak konsep pengajaran Sekolah Minggu yang salah, yaitu hanya menjadi pengisi waktu selama orang tua sedang ibadah. Anak dialihkan ke Sekolah Minggu supaya tenang dan tidak mengganggu orang tua. Ini konsep yang tidak benar. Sekolah Minggu justru adalah wadah dahsyat yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak untuk mendapatkan pembentukan iman yang benar. Guru-guru Sekolah Minggu tidak boleh menyesatkan anak-anak. Tuhan Yesus marah sekali kepada orang-orang dewasa yang menyesatkan anak-anak. Lebih baik kilangan diikatkan di lehernya lalu dibenamkan ke dalam laut (Mat. 18:6). Anak bukan objek permainan atau boleh disesatkan oleh orang-orang yang sudah lebih dewasa. Mereka justru membutuhkan pengajaran yang paling baik, yang paling benar, dan tidak ada apa pun yang salah. Oleh karena itu, mengajar Sekolah Minggu membutuhkan persiapan yang lebih serius dan teliti ketimbang seorang pengkhotbah kebaktian umum. Selain memperhatikan isi dan tafsiran firman, seorang Guru Sekolah Minggu masih harus memperhatikan bagaimana ia menggunakan kata-kata yang tepat, karena kosa kata anak yang terbatas. Ketika seorang anak bisa dididik dengan iman yang benar, ia boleh mengenal Kristus dan kebenaran-Nya dengan benar pula. Ia bisa bertumbuh di dalam pengenalan akan Allah dan juga bisa menata kehidupannya kelak.

3. Dekrit Pertama *(First Decree)*

Seorang anak akan menyerap semua data pertama yang diberikan kepadanya. Ia mencontoh dan mempelajari apa pun yang dibawa ke hadapannya. Ketika seorang anak kecil diajar bernyanyi dengan nada yang salah, maka akan butuh upaya yang sangat besar untuk mengoreksi dan mengembalikan ke cara bernyanyi yang benar. Ini menunjukkan betapa seriusnya dekrit pertama bagi seorang anak. Di dalam Amsal 22:6 dikatakan bahwa didiklah seorang anak (kecil) apa yang seharusnya ia lakukan, maka hingga pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu. Kalau kita bisa menanamkan dekrit pertama dengan benar, anak akan sangat berbahagia. Ia tidak perlu menghabiskan banyak tenaga dan upaya untuk mengoreksi kehidupannya kelak. Sangat disayangkan banyak Guru Sekolah Minggu dan orang tua tidak sadar betapa pentingnya penginjilan dan pengajaran anak dilakukan dengan serius. Sekolah Minggu dianggap sebagai tempat melepaskan hobi main dengan anak-anak yang lucu. Sekolah Minggu dibuat ajang uji coba pelayanan. Ini bukan sikap yang tepat. Justru pelayan-pelayan yang bertheologi dan berkarakter terbaik, yang paling baik, yang boleh mengajar di Sekolah Minggu. Kita sedang menanamkan dekrit pertama ke setiap anak yang Tuhan percayakan kepada kita.

4. Pendewasaan Kehidupan Kristen

Sekolah Minggu bukan tempat membuat anak semakin manja, lalu diberi apa saja yang mereka mau agar mereka bisa diam dan tenang. Banyak pemikiran bahwa di Sekolah Minggu anak-anak harus dijamu dan diajak main supaya mereka senang dan tidak bikin ribut atau mencari orang tuanya. Memang kita harus menyesuaikan kondisi anak, tetapi bukan berarti Sekolah Minggu memanjakan dan merusak karakter anak hanya demi supaya anak tenang. Banyak para pembantu rumah tangga atau *baby-sitter* yang tidak baik memperlakukan anak yang dipercayakan

Bersambung ke hal.7

Berbagi tentang …….

Arsitek Jiwa

Catatan Khotbah Pdt. Dr. Stephen Tong

Bagian 2

Kualitas dan Relasi Guru-Murid

"Jangan banyak orang di antara kamu mau menjadi guru" menunjukkan bahwa guru mengemban tugas yang serius, berat, penting, dan bermakna. Guru akan dihakimi lebih berat dari yang lain. Guru Kristen harus memiliki cara hidup yang selalu menyatakan iman dan moralnya berkaitan dengan pengharapan yang bersifat kekal. Seorang Guru Pendidikan Agama Kristen seharusnya adalah orang Kristen yang menjadi guru, yang menjadikan keunikan dan finalitas Kristus sebagai pusat dan poros dari Kekristenannya.

Di dalam pembangunan watak Kristus, pendidikan harus ditunjang oleh unsur berurutan: guru bermutu, bahan pendidikan bermutu, murid yang baik, dan fasilitas yang memadai. Faktanya, bukankah kini para ahli pendidikan membalikkan urutan dari belakang ke depan? Bagaimana mungkin sekolah menghasilkan murid berkarakter Kristus dengan 70% guru yang belum Kristen? Berbahagialah sekolah yang memiliki guru-guru dan bahan pendidikan yang bermutu, meskipun fasilitas sekolahnya kurang memadai. Tuntutan terhadap Guru Sekolah Kristen dan Guru Sekolah Minggu ialah bahwa mereka harus mempunyai jiwa Injil, pengalaman dilahirbarukan secara pribadi, dan mendapatkan hidup yang baru sebagai ciptaan baru. Hal ini berpengaruh terhadap cara mereka mendidik anak. Seorang guru harus memiliki pengetahuan kebenaran dan segala sesuatu yang diperlukan untuk menjadi bahan pendidikan yang cukup dan tepat. Dia perlu mengerti tentang cara berpikir dari tahap informatif, komparatif, analitik, sampai sinkretik.

Ujung-ujungnya, tugas dan fungsi dari pendidikan Kristen adalah penegakan karakter Kekristenan. Pembentukan karakter Kristen membutuhkan kasih yang sungguh-sungguh, keadilan yang tegas, bijaksana untuk mengatur keduanya, kebajikan dan keberanian untuk meneruskan seluruh kehidupannya. Dari sisi interaksi dengan murid, seorang guru perlu memahami dan mengasihi murid, membangkitkan niat juang murid, serta berlaku adil kepada murid. Murid bukan objek (*it*), melainkan suatu pribadi (*thou*) yang dibentuk guru. Guru yang sukses, khususnya dalam mendidik karakter orang lain, dia sendiri haruslah orang yang pernah mengalami kesulitan. Dari situlah akan terbentuk pribadi yang berdaya juang, berani menantang kesulitan, sabar dan tenang, bahkan rela berbagi hidup.

Metode Pendidikan Kristen

Seorang pemimpin yang baik paling sedikit harus memiliki kebenaran, ketulusan dan kejujuran sebagai dasar motivasi, di samping kelincahan, kebijaksanaan, keterampilan, dan fleksibilitas sebagai teknik kepemimpinan. Seorang guru harus mempelajari dan merenungkan firman sehingga dirinya terisi dengan kebenaran, sedemikian penuhnya sehingga pada saat ia mengajar firman, itu mengalir deras secara alami. Dia akan berusaha dengan Injil membawa orang kembali kepada Tuhan.

Seumur hidupnya, guru tetap menjadi murid kebenaran. Kebenaran bukan sekadar pengetahuan, tetapi merupakan suatu kekuatan yang dinamis, yang mengubah baik hidup guru maupun muridnya.

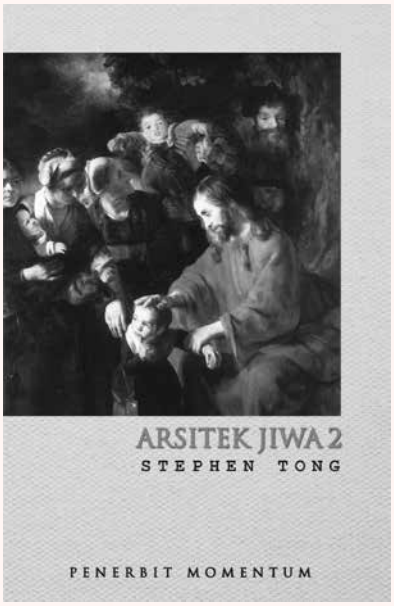

Bagaimana manusia belajar? Melalui sensasi atau indera, respons jiwa, imajinasi, analisis rasio, pembandingan, penerapan, dan peniruan. Di dalam pembelajaran, salah satu bahan pelajaran dan alat peraga yang penting adalah diri guru sendiri. Ada juga beberapa tahapan pendidikan yang penting yaitu penyampaian informasi yang jujur dan utuh; iluminasi atau pencerahan yang diberikan guru melalui cara memancing pikiran murid dan memperkaya pandangan mereka; inspirasi dengan cara merangsang murid untuk berpikir sendiri dan menemukan potensinya sendiri; improvisasi dan *inquiry* dengan merangsang pikiran murid. Guru yang baik bukan saja siap ditantang oleh pertanyaan muridnya, tetapi juga harus menjadi penantang pikiran muridnya dengan pertanyaan yang merangsang pikiran.

Otoritas Guru

Bisakah murid mengancam guru? Bagaimana pun wibawa guru tidak datang dengan sendirinya karena jabatan guru. Alkitab secara ketat menetapkan rantai otoritas sebagai pengaturan vertikal, ketaklukan kepada yang lebih tinggi. Kekacauan timbul ketika kekuasaan tidak lagi menurut urutan yang ditetapkan Allah. Ordo otoritas perlu diseimbangkan dengan kebijaksanaan (*wisdom*). Guru yang memahami dan melaksanakan ordo dalam pendidikan memiliki otoritas dan hak untuk menguasai muridnya. Guru perlu menemukan status universal yang beres, sehingga ia tahu bagaimana mengajar, menghadapi murid-muridnya dengan status yang sudah diatur sesuai urutan yang ditetapkan Allah.

Dari mana kita mendapatkan kuasa sebagai seorang guru? Intelektualitas, pengalaman, dan jabatan guru, tidak serta merta membuat murid takluk kepada guru. Prinsip yang penting, guru itu sendiri adalah murid kebenaran. Sebelum mengajarkan kebenaran, ia sendiri harus takluk di bawah kebenaran. Dengan demikian kebenaran akan memeteraikan

orang yang mengajarkan kebenaran dengan setia. Roh Kebenaran sendiri akan menaklukkan hati nurani orang pilihan untuk menyetujui apa yang dikatakan guru dengan sungguh-sungguh.

Di samping otoritas, ada dua sifat ilahi yang perlu menyertai guru, sang pembawa kebenaran, yakni cinta kasih Allah juga keadilan dan ketegasan Allah. Kedua sifat ilahi ini – kasih dan keadilan – harus diseimbangkan dan diharmoniskan di dalam jiwa seorang pendidik untuk menghasilkan otoritas yang luar biasa. Guru yang sukses adalah guru yang murid-muridnya takut tapi senang, murid-murid ingin selalu dekat padanya tetapi takut, mau jauh tetapi rindu sekali. Hal ini tidak mudah. Kita berharap kita dihormati demi Tuhan, bukan demi kemauan sendiri, agar melalui rasa hormat kepada kita sebagai wakil Tuhan, mereka boleh melihat kemuliaan dan kehormatan Tuhan. Di dalam keluarga, ayah mewakili keadilan Allah, ibu mewakili cinta kasih Allah. Karenanya ayah dan ibu perlu bekerja sama dalam mendidik anak.

Apakah seorang guru sudah terlalu keras atau terlalu lembut? Ini membutuhkan kepekaan. Perhatikan hal-hal seperti: apakah kita menuntut lebih dari kemampuan murid? Tidak menghiraukan hambatan/kesulitan yang dihadapi murid? Menuntut standar yang bahkan sulit dikerjakan oleh guru sendiri? Terlalu melindungi dan melayani? Merelatifkan hal yang mutlak tidak boleh dilanggar? Menghina kesempatan toleransi? Pendidikan tidak semudah yang kita bayangkan. Perlu terus belajar sambil bergantung kepada bijaksana Tuhan. Secara naluriah, anak memiliki semacam timbangan dalam hati mereka yang menilai apakah ayah, ibu, atau guru sanggup mendidiknya.

Guru bertugas untuk membawa orang kepada otoritas Allah melalui otoritas kita yang sudah terlebih dahulu ditundukkan di bawah otoritas Allah. Baru kemudian, melalui kebenaran, cinta kasih dan keadilan Allah, kita menaklukkan orang lain.

Guru-guru, pergilah dengan tongkat cambukan, dan dengan hati yang lembut.
Pergilah dengan wibawa seorang ayah, dan kasih seorang ibu.

"Arsitek dunia selalu memakai bahan-bahan yang paling indah untuk membangun bangunan yang megah di dunia ini. Hanya Tuhan Allah yang memakai manusia-manusia yang hancur hatinya, menangisi keberdosaan untuk membangun kerajaan-Nya."
- Pdt. Dr. Stephen Tong -

Selamat datang peserta KIN 2014

PERGUMULAN SEPUTAR PENDIDIKAN...

(Tanya Jawab bersama Pdt. Dr. Stephen Tong dalam Seminar Quo Vadis)

T (Tanya): *Apakah setiap pendidik Kristen harus memiliki doktrin dan nilai-nilai Kristen?*

J (Jawab): Tentu saja. Jika Anda tidak memiliki kemampuan theologi yang sangat rinci dan mendalam, paling sedikit Anda harus memiliki beberapa pengertian bahwa 1) ada rencana Tuhan atas kehidupan setiap manusia; 2) ada tanggung jawab manusia kepada Tuhan, dan 3) keselamatan yang hanya diberikan Tuhan kepada umat-Nya untuk kita bisa hidup memuliakan Dia. Jika prinsip-prinsip ini engkau pegang teguh, hari depan muridmu akan sangat baik.

T : *Bagaimana saya tahu kalau saya berkualitas mengajar anak saya melalui "home schooling"?*

J : Bagi saya *home schooling* memiliki kelebihan tetapi juga memiliki banyak kelemahan. Pendidikan *home schooling* merupakan pendidikan yang tidak bisa melampaui kemampuan dan keterbatasan orang tuanya, sehingga anak tidak akan mendapatkan pemahaman yang lebih luas. *Home schooling* memang bisa menjamin bahwa imanmu akan turun kepada mereka, tetapi *home schooling* sama sekali tidak menjamin bahwa anakmu akan tetap bisa berdiri dengan kuat ketika menghadapi tantangan dari luar. Doa dari Jendral Douglas McArthur yang memenangkan Perang Dunia II di Asia dan Jepang mengatakan: "Oh Tuhanku, berikanlah kepada anakku berbagai kesulitan dan ombak yang besar, tetapi beri dia kekuatan untuk itu, sehingga ia tetap bisa berdiri tegak, bahkan bisa menolong orang lain yang berada di dalam kesulitan dan hampir tenggelam, barulah aku sebagai ayah bisa menutup mata dengan tenang." Ia tidak ingin anaknya berada di dalam kondisi yang begitu aman, tidak mengalami masalah, tidak ada tantangan. Oleh karena itu, pendidikan Kristen *home schooling* janganlah terlalu mengamankan anak, sehingga ia terlindungi dan tidak siap menghadapi badai. Ia boleh berada di sekolah negeri, di sekolah kristen, biarkan saja. Saya tidak membiarkan anak saya sebelum lulus SMU untuk pergi ke luar negeri, atau disekolahkan di tempat yang begitu aman, tetapi membiarkan mereka berada di tengah serigala. Tidak ada jaminan bahwa anak yang sekolah di sekolah yang paling aman, terlindungi dengan baik, akan baik imannya. Dan juga tidak ada jaminan mereka yang di sekolah yang begitu sekuler tidak bisa menjadi anak yang baik imannya. Yang penting, tanamkan kepada dia iman yang kuat dan bijaksana untuk ia bisa menghadapi semua tantangan dan segala yang tidak baik.

Di Hongkong tahun 1970 ada seorang tua yang sangat terkenal sekali mencari saya. Ia begitu rendah hati sekali datang dan berkata ingin menanyakan pendapat saya. Ia berkata, kalau ia menerima surat kabar dan ada hal-hal yang buruk di dalamnya, ia akan memotong terlebih dahulu agar tidak dibaca oleh anaknya. Ia bertanya apakah itu tindakan yang benar. Saya katakan, kalau begitu surat kabarmu akan menjadi *"holy paper"* (koran suci) karena banyak *"hole"* (lubang). Lalu anakmu akan penasaran dengan banyaknya lubang-lubang itu, lalu sengaja pergi ke tetangga sebelah untuk mau tahu berita apa yang dipotong itu. Akhirnya, ia lebih tertarik kepada semua berita yang dipotong itu dan semakin memperhatikan hanya bagian-bagian yang dipotong itu. Orang itu mulai sadar. Juga saya mendengar seorang pendeta di Taiwan yang sengaja mematikan televisinya di setiap acara yang buruk dan baru kalau bagus dinyalakan lagi. Ingat Tuhan membuat taman Eden di mana ular bisa masuk dan menggoda manusia dan sengaja meletakkan pohon di tengah taman untuk menjadi pilihan. Kalau Tuhan ingin menciptakan dunia yang aman, maka pohon di tengah taman itu perlu dicabut dan dibuang dulu, juga ular dilarang masuk ke dalam taman, baru setelah taman itu aman total, Adam dan Hawa diciptakan. Pasti tidak mungkin Adam jatuh ke dalam dosa. Semua itu sengaja Tuhan berikan untuk menguji manusia.

Kita sering kali mengharapkan kehidupan kita tidak ada bahaya, tidak ada ancaman, tidak ada kesulitan, tidak ada godaan. Ingat, sorga tidak di bumi. Selalu ada celah dan ular di situ. Orang Kristen, di dalam lingkungan yang paling buruk sekali pun, tetap bisa menjadi orang baik, karena Tuhan memelihara dia. Yang terpenting adalah dia bisa tetap berdiri teguh melawan segala godaan.

The Prayer of Gen. Douglas MacArthur for his Son.

Build me a son, O Lord, who will be strong enough to know when he is weak; and brave enough to face himself when he is afraid; one who will be pround and unbending in honest defeat and humble and gentle in victory.
Build me a son whose wishes will not take the place of deeds; a son who will know Thee -- and that to know himself is the foundation stone of knowledge.
Lead him, I pray, not in the path of ease and comfort, but under the stress and spur of difficulties and challenge. Here let him learn to stand up in the storm; here let him learn compassion for those who fail.
Build me a son whose heart will be clear, whose goal will be high, a son who will master himself before he seeks to master other men, one who will reach into the future, yet never forget the past.
And after all these things are his, add, I pray, enough of a sense of humor, so that he may always be serious, yet never take himself too seriously. Give him humility, so that he may always remember the simplicity of true greatness, the open mind of true wisdom, and the meekness of true strength.
Then I, his father, will dare to whisper, "I have not lived in vain!"

Sambungan dari hal.8
D.L. Moody

dijalankan hanya mempertobatkan 250 orang saja. Tapi Moody tidak gentar; dia tetap meneruskan kampanye-kampanye pekabaran Injil. Baru di Newcastle, KKR Moody menuai pertobatan lebih banyak dan orang mulai memperhatikan apa yang Moody lakukan. Setelah dua tahun berkhotbah di Inggris, Skotlandia, dan Irlandia, Moody kembali ke Amerika sebagai seorang pekabar Injil dan *revivalist* yang terkenal. Tapi ini tidak membuat Moody tinggi hati. Moody sadar benar bahwa hanya Tuhan yang dapat memakai orang seperti dia. Berkomentar mengenai ketenarannya, Moody mengatakan bahwa "saya tahu benar bahwa kemana pun saya pergi, ada banyak pengkhotbah-pengkhotbah lain yang lebih baik… daripada saya; saya hanya dapat berkata bahwa ini hanya karena Tuhan memakai saya."

Moody mendapat banyak panggilan untuk mengadakan KKR di berbagai kota. Dan Moody menggunakan setiap kesempatan yang dia miliki untuk memberitakan Firman. Bahkan seminggu sebelum Moody meninggal dia masih berkhotbah enam kali sehari. Selama hidupnya, diperkirakan Moody berkhotbah kepada 100 juta orang – suatu angka yang menakjubkan mengingat bahwa di zaman Moody hidup belum ada pengeras suara, radio, dan televisi. Adalah suatu hal yang biasa bahwa Moody berkhotbah kepada ribuan orang pendengar tanpa pengeras suara, dan bahkan tidak jarang sampai kepada 20-30 ribu orang. Selama 40 tahun melayani, Moody mempertobatkan jutaan orang bagi Tuhan dan melahirkan ribuan pengkhotbah-pengkhotbah lainnya. Teman Moody pernah berkata bahwa Moody "telah mengurangi populasi neraka dengan jumlah jutaan jiwa."

Melalui hidup D. L. Moody kita dapat lihat bagaimana potensi nilai seorang anak muda yang bertobat. Edward Kimball, guru sekolah minggu Moody, tidak pernah menyangka bahwa buah Injilnya ini, seorang anak muda penjual sepatu, akan menjadi pekabar Injil besar dan mempertobatkan jutaan orang. Yang Edward pikirkan hanyalah anak muda ini harus dimenangkan untuk Tuhan. Tapi di tangan Tuhan, Tuhan melipatgandakan berjuta kali lipat buah injil Edward. Melalui hidup D. L. Moody kita juga melihat apa yang kita peroleh ketika kita menyerahkan segala sesuatu di tangan Tuhan. Lebih dari nilai US$100.000 yang Moody dambakan, 100 juta orang mendengarkan Injil dan jutaan orang bertobat. Memang benar, harta kita ada di surga. Oleh karena itu: "Kabarkanlah Kerajaan Allah!"

(dt)

Endnotes

1. Unitarian dapat dikategorikan sebagai ajaran bidat karena mengajarkan bahwa Tuhan adalah satu pribadi dan Yesus hanya adalah "anak" Allah, bukanlah Allah itu sendiri.

"Jika aku boleh mengulangi hidupku, aku akan mengabdikannya untuk menjangkau anak-anak bagi Allah." (D. L. Moody)

Ku Mengerti yang Ku Nyanyikan

YESUS KASIH PADAKU

Lagu anak ini telah menjadi berkat besar bagi anak- anak di seluruh dunia. Selain memiliki melodi yang sederhana dan mudah diingat, himne ini juga mengandung pendidikan iman bagi anak-anak. Seorang anak dapat mengetahui kasih Yesus, kasih yang ajaib, kasih yang kekal, dan Allah Tritunggal yang dapat dipahaminya melalui pengertian yang tersembunyi.

Kebenaran yang penting diperoleh dalam teks tersebut:

1. Mengenal Allah dan mengenal diri (ayat 1).
   Anak-anak diajak untuk mengenal kasih Yesus Kristus melalui firman Tuhan. Ini adalah cara yang tepat dan benar dalam mengenal kasih Allah. Selain mengenal Tuhan ayat ini juga mengajak anak untuk mengenal diri, seorang yang lemah atau disebutkan seorang yang berdosa yang dikasih Tuhan.
2. Kematian yang menyucikan dan memperdamaikan.
   Kematian Yesus adalah kematian yang unik, ajaib dan agung, penuh kuasa. Darah-Nya menghapus dosa dan kematian-Nya yang memperdamaikan manusia berdosa dengan Bapa Pencipta dan Allah Bapa menerima kita yang berdosa karena Kristus Yesus.
3. Yesus hidup dan sekarang ada di sorga. Kita yang masih tinggal di dunia, berjuang melawan dosa namun kita mendapat kekuatan melalui takhta anugerah Allah dari sorga.
4. Yesus beserta kita melalui Roh-Nya. Kasih Yesus tidak akan membiarkan kita tinggal sebagai yatim piatu. Sebelum Tuhan Yesus naik ke sorga, Dia berjanji mengirimkan Penghibur (Yoh. 14:18). Dia selalu beserta kita sampai kematian kita tiba dan kita bertemu dengan-Nya di sorga.

William Bradbury menambahkan ayat ke-3 dan refrein untuk menegaskan "Yesus mengasihiku, demikianlah firman Tuhan."

Yesus kasih padaku,
Alkitab membritahu
Walau ku kecil lemah,
tapi Yesus kasihlah
Yesus kasih padaku,
Yesus mati bagiku
Dosaku dihapus-Nya,
ku kini ditrima-Nya
Yesus kasih padaku
meski ku tak berdaya
dari takhta mulia
aku dikuatkan-Nya
Yesus kasih padaku
Dia slalu beserta
Sampai tiba ajalku,
ku dibawa ke sorga

Ref:
Yesus Tuhanku kasih padaku
Itu firman-Nya
di dalam Alkitab.

Sambungan dari hal.1
Betapa Mulia…

penting, yang tidak boleh dihina dan menghina diri.

Kita tidak boleh melecehkan tugas kita yang begitu mulia. Manusia lebih tinggi dari semua binatang, semua makhluk, dicipta menurut peta teladan Allah. Tuhan percayakan yang masih muda, anak-anak dan remaja kepadamu. Engkau adalah orang yang hormat dan mulia dan berharga karena dipercaya oleh Tuhan.

Panggilanmu adalah hal yang lebih besar dari perusahaan yang mempercayakan posisi CEO kepadamu, lebih dari presiden yang mempercayakan pekerjaan kepada menteri-menterinya yang tidak layak. Ketika presiden naik, banyak harapan muncul, tetapi ketika ia turun, menteri-menterinya korupsi, itu berarti ia salah mempercayakan posisi kepada orang yang tidak patut dipercaya.

Kalau Tuhan mempercayakan posisi guru kepadamu, jangan mengecewekan Tuhan, mengecewakan anak-anak, mengecewakan masyarakat. Masyarakat akan melihat yang mana yang benar. Ketika engkau menjadi guru atau Kepala Sekolah Kristen, biarlah masyarakat yang menilai dan melihat engkau sebagai guru yang baik. Satu per satu peserta KIN saya harap pulang menjadi guru yang baik.

Selama saya hidup lebih 50 tahun, salib saya begitu besar, batuk tidak habis-habisnya. Yang menjadi Guru Sekolah Minggu atau Guru Pendidikan Agama Kristen, hendaklah menjadi teladan yang hidup untuk menjadi mercusuat yang bersinar di hati anak-anak. Biarlah anak-anak melihat engkau menjadi saksi yang sungguh dan menjadi pemimpin yang melekat dalam hati mereka, karena engkau adalah hamba Tuhan.

Kiranya selama enam hari di sini kehadiran kalian semua tidak sia-sia. Biaya sebesar Rp. 9 miliar bukanlah uang kecil dan kiranya tidak terbuang sia-sia. Biaya ini dikeluarkan dengan sangat berat dan dengan pengharapan yang sangat besar untuk 3.500 orang boleh mendapatkan berkat besar dan beribu-ribu anak yang engkau didik akan menghasilkan lebih dari Rp. 9 miliar bagi Allah. Soli Deo Gloria.

**"Suffer that little children come to Me,
forbid them not." Emboldened by His words,
the mothers onward press; but, finding vain
the attempt to reach the Lord, they trust their babes
to strangers' hands; the innocents, alarmed
amid the throng of faces all unknown,
shrink, trembling, till their wandering eyes discern
the countenance of Jesus, beaming love
and pity; eager then they stretch their arms,
and, cowering, lay their heads upon His breast.
James Grahame.**

Sambungan dari hal.2
Pentingnya …

kepada mereka dengan cara demikian. Jelas tujuannya supaya tidak bikin mereka repot. Mendidik seorang anak untuk bisa menjadi anak yang dewasa bukanlah hal yang mudah, tetapi inilah tugas Sekolah Minggu yang mengajak anak bertumbuh dengan dasar konsep dan theologi yang Alkitabiah. Firman adalah landasan pertumbuhan kehidupan yang sehat. Ketika kita berjuang di dalam Tuhan, seluruhnya dibangun berdasarkan firman Tuhan, pertumbuhan seseorang akan menjadi baik. Semua usaha di dalam Tuhan tidak akan sia-sia. Akan ada pertumbuhan iman yang baik dan membuat seorang anak tidak mudah goyah (1Kor. 15:58). Ketika seorang anak kecil sudah berkesempatan mendapatkan Sekolah Minggu yang baik, Guru-guru Sekolah Minggu yang mengajar dengan benar, maka betapa bahagianya dia, karena dia akan bisa bertumbuh di dalam pengenalan akan Tuhan. Ini adalah kasih karunia yang bisa dinikmati oleh seorang anak, yang mungkin sulit dinikmati oleh mereka yang di luar kekristenan atau di dalam gereja yang tidak memperhatikan Sekolah Minggu (2Pet. 3:18).

Pelayanan Sekolah Minggu adalah tempat yang seharusnya diperhatikan secara serius oleh setiap gereja yang benar. Gereja harusnya memberikan berbagai fasilitas dan pelatihan yang baik bagi para Guru Sekolah Minggu. Mereka harus memiliki iman yang benar, karakter yang baik, yang bisa menjadi teladan, dan memiliki dedikasi yang serius di dalam mengajar anak. Yang tidak punya hati pelayanan dengan benar, sebaiknya tidak menjadi Guru atau Pelayan Sekolah Minggu. Kalau gereja begitu memperhatikan Sekolah Minggu, masa depan gereja akan cerah. Betapa celaka ketika kita membiarkan anak-anak Sekolah Minggu kita tidak terdidik dengan baik, suramlah masa depan gereja dan kekristenan. Kiranya KIN 2014 bisa memperlengkapi para guru, khususnya Guru Sekolah Minggu untuk bisa dipakai Tuhan memberitakan Injil ke anak-anak dan membangun mereka di dalam iman yang sejati. Soli Deo Gloria (ss)

MENGENAL TOKOH

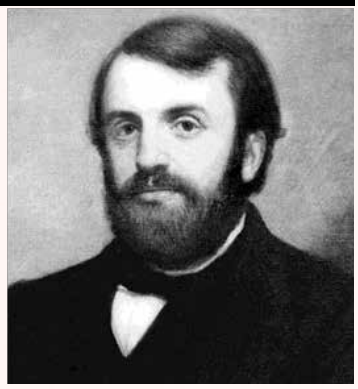

Dwight Lyman Moody

(1837 - 1899)

Kabarkan Kerajaan Allah!

Dwight L. Moody dilahirkan di Northfield (Massachusetts) pada tanggal 5 Februari 1837 di dalam suatu keluarga Unitarian.[1] Anak ketujuh dari sembilan bersaudara, Moody kehilangan ayahnya ketika dia hanya berumur empat tahun. Usaha ibu Moody bekerja keras untuk menghidupi keluarga besarnya tidaklah cukup, sehingga sebagian anak-anak harus bekerja agar mereka dapat mendapatkan makanan mereka sendiri. Ketika Moody berumur 17 tahun, dia pindah ke kota Boston untuk bekerja dengan pamannya sebagai penjual sepatu dan satu persyaratan untuk dia dapat bekerja di sana, Moody harus bergereja di gereja pamannya. Tetapi baru sekitar setahun kemudian, di bulan April 1855, Moody mengalami pertobatan ketika Guru Sekolah Minggunya, Edward Kimball, berbicara kepada Moody mengenai bagaimana Tuhan mengasihinya.

Tidak lama setelah pertobatannya, Moody pindah ke Chicago untuk memulai bisnis sepatu dengan cita-cita mengumpulkan US$100.000 (sekitar US$2.700.000 uang sekarang). Tetapi Moody mulai berpikir bahwa dengan imannya yang baru di dalam Kristus ini, dia seharusnya lebih memperhatikan orang miskin dan bukan hanya berusaha untuk mengumpulkan harta. Maka di tahun 1858, dia memulai misi sekolah minggu di suatu daerah kumuh di Chicago. Misi sekolah minggu yang dia mulai tersebut tidak lama kemudian menjadi suatu gereja. Di dalam pelayanannya Moody memiliki keyakinan bahwa, "Kalau engkau dapat meyakinkan seseorang bahwa engkau peduli terhadapnya, engkau telah memenangkan hatinya."

Kepedulian Moody terhadap orang lain ini dapat dilihat dari apa yang dia lakukan di dalam hidupnya. Pada tahun 1861, Moody meninggalkan bisnisnya untuk berkonsentrasi di dalam pekerjaan sosial dan perkabaran Injil. Moody melayani anak-anak keluarga imigran miskin dari penuh kuasa di hadapannya yang belum pernah dia rasakan sebelumnya, sampai Moody berteriak "Jangan teruskan, Tuhan. Cukuplah sudah!" Moody kembali ke Chicago dengan suatu misi

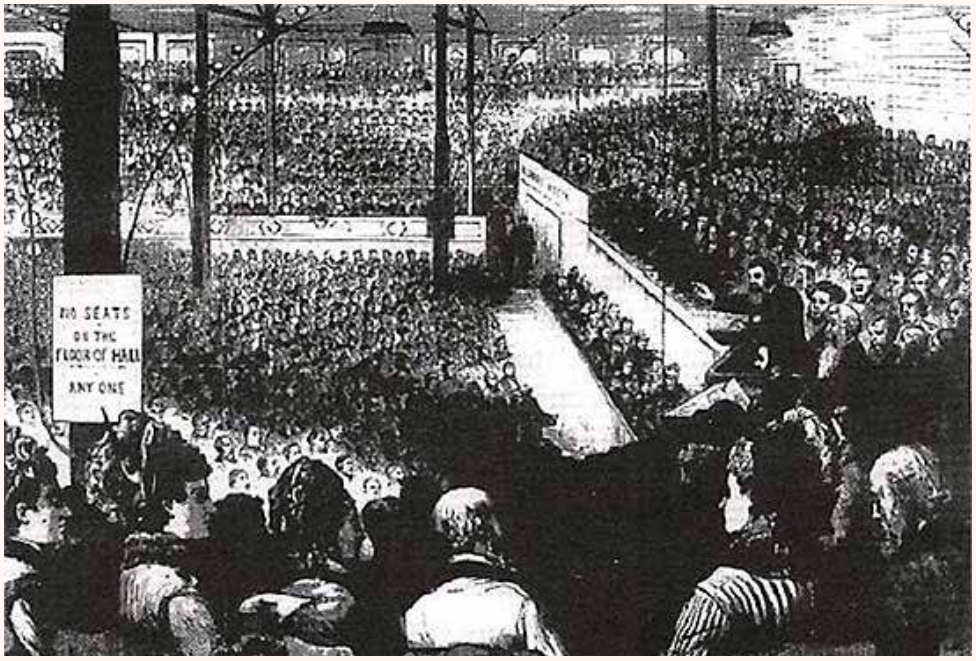

Ribuan, bahkan puluhan ribu, orang mendengarkan khotbah D. L. Moody

Jerman dan negara-negara Skandinavia dan juga membawa orang-orang dewasa ke kebaktian doa malam dan kelas-kelas bahasa Inggris. Sebagai presiden *Young Men's Christian Association* (YMCA), Moody juga memelopori perkabaran Injil dengan pembagian traktat di seluruh kota Chicago dan mengadakan pertemuan-pertemuan doa di siang hari. Kebakaran besar yang melanda Chicago di bulan Oktober 1871 (*The Great Chicago Fire*) menghancurkan YMCA, gereja, dan rumah Moody. Dia melakukan perjalanan ke New York untuk mengumpulkan dana bagi gerejanya dan YMCA. Tetapi ketika dia sedang menyisir Wall Street, dia merasakan suatu kehadiran Tuhan yang baru: Kabarkan Kerajaan Allah, bukan kegiatan sosial!

Moody memulai karirnya sebagai perkabar Injil penuh waktu dengan memenuhi undangan ke Inggris atas sponsor dua orang Anglikan, William Pennefather dan Curthbert Bainbridge. Tapi di dalam pengaturan dan bijaksana Tuhan, sebelum Moody tiba di Inggris, kedua orang ini meninggal. Tanpa dukungan resmi, kampanye perkabaran Injil Moody di York, Sunderland, dan Jarrow hanya dihadiri oleh kerumunan kecil. Lima minggu KKR

Bersambung ke hal.6

TIM REDAKSI SEKILAS KIN: Penasihat: Pdt. Dr. Stephen Tong; **Redaktur umum:** Pdt. Sutjipto Subeno M.Th.; **Tim Redaksi:** Ev. Edward Oei M.C.S., Ev. Dr. David Tong, Ev.Elsa Pardosi, Johan M., Lukas Y.; **Rubrik:** Iwan Darwins, Mitra Kumara, Mildred Sebastian, Soekarmini; **Layout:** Johannes Kornelius, Adhya Kumara, Nanie K.; **Produksi:** Iwan Darwins, Evalina Kwok, Saut P.